



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

POSISI DAN MASUKAN PERPUSTAKAAN NASIONAL RI TERHADAP PEMBANGUNAN LITERASI

30 September 2023



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



www.perpusnas.go.id



@ayoikeperpusnas



@perpusnas1



@perpusnas.go.id



Perpustakaan Nasional RI

D A S A R

Berdasarkan Surat Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Nomor 11464/I/PR.07.04/2023 tanggal 29 September 2023 perihal Undangan Narasumber

Posisi dan Masukan Perpustakaan Nasional RI
Terhadap Pembangunan Literasi





Mandatori UUD 1945

Masyarakat

Cerdas

Sejahtera

Bersatu

Ikut Menjaga
Perdamaian Dunia

UNDANG-UNDANG NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN

FUNGSI PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

01

PERPUSTAKAAN PEMBINA

Melaksanakan pembinaan berbagai jenis perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan

02

PERPUSTAKAAN RUJUKAN

Menyediakan bahan rujukan berbagai bidang ilmu pengetahuan

03

PERPUSTAKAAN PENELITIAN

Menyediakan fasilitas penelitian untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan

04

PERPUSTAKAAN DEPOSIT

Menghimpun seluruh terbitan berupa karya cetak dan karya rekam

05

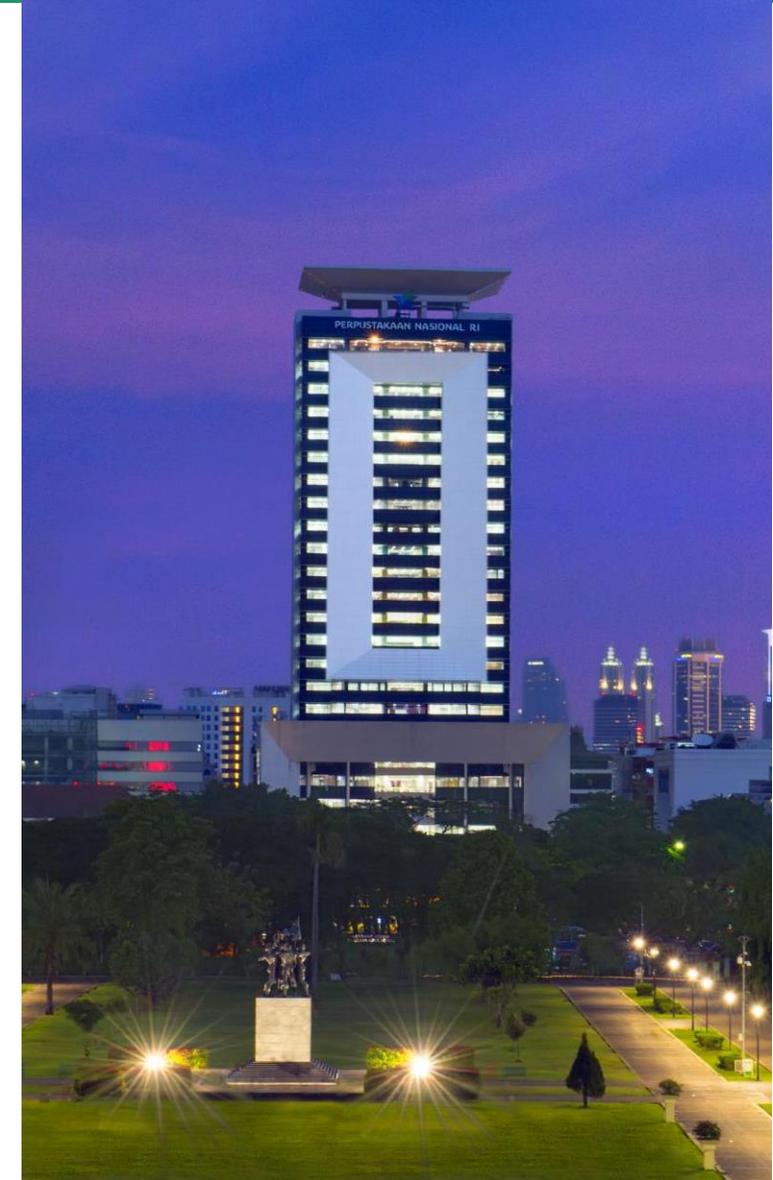
PUSAT JEJARING PERPUSTAKAAN

Mewujudkan pusat jejaring perpustakaan dalam mengembangkan repositori pengetahuan nasional

06

PERPUSTAKAAN PELESTARIAN

Melestarikan khazanah budaya dan intelektual bangsa



INDEKS LITERASI MASYARAKAT
TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT
INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT
TAHUN 2022

MASALAH BUDAYA BACA DAN LITERASI



5 TINGKATAN LITERASI (Muhammad Syarif Bando)



“ Literasi adalah kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan tertentu, yang dapat diimplementasikan dengan inovasi dan kreativitas untuk memproduksi barang dan jasa yang berkualitas tinggi dan dapat dipakai untuk memenangkan persaingan global.

Jadi, literasi bukan hanya sekadar pandai baca tulis ”

DIMENSI



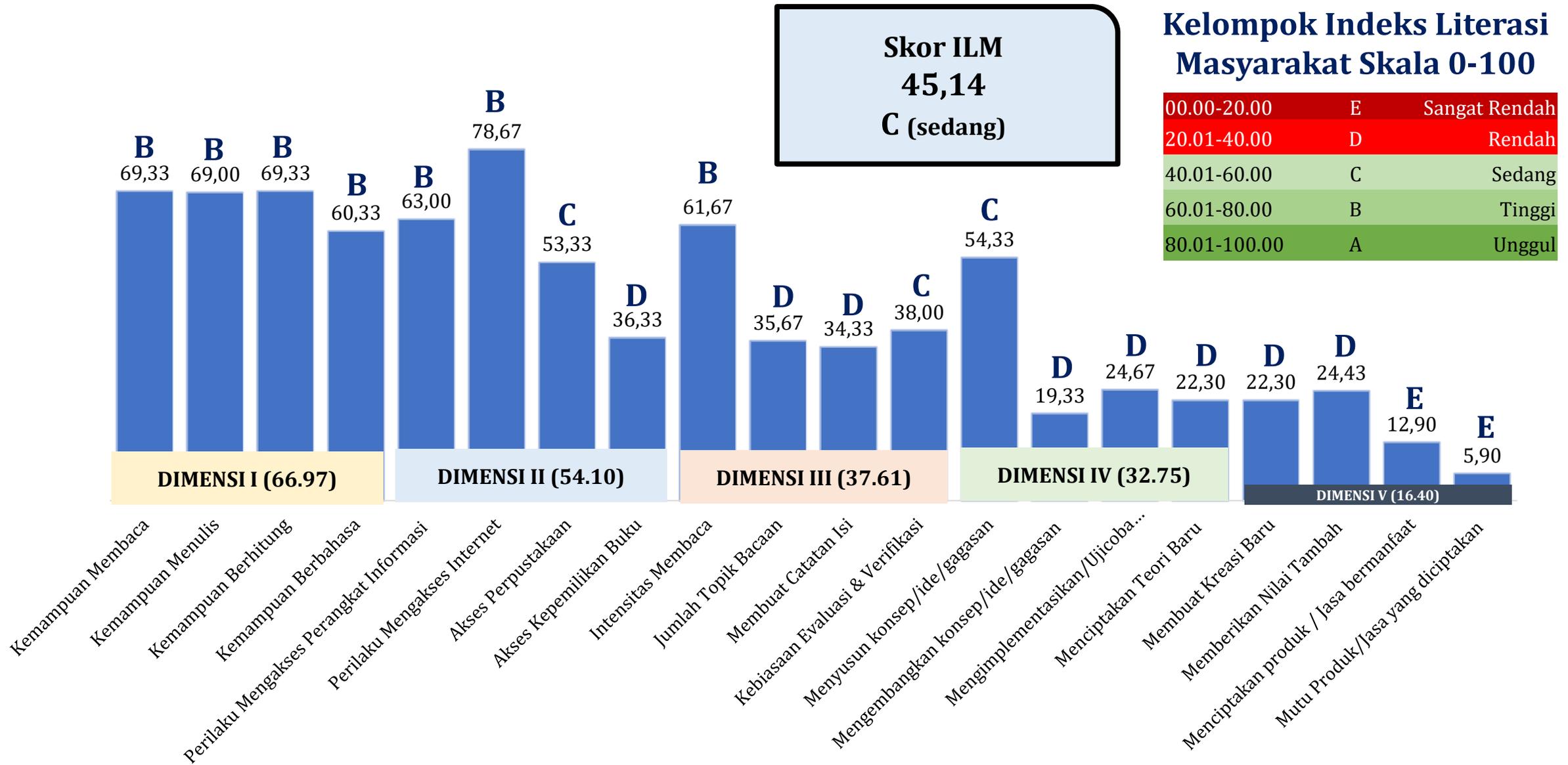
INDIKATOR



SKALA INDEKS LITERASI MASYARAKAT 2022

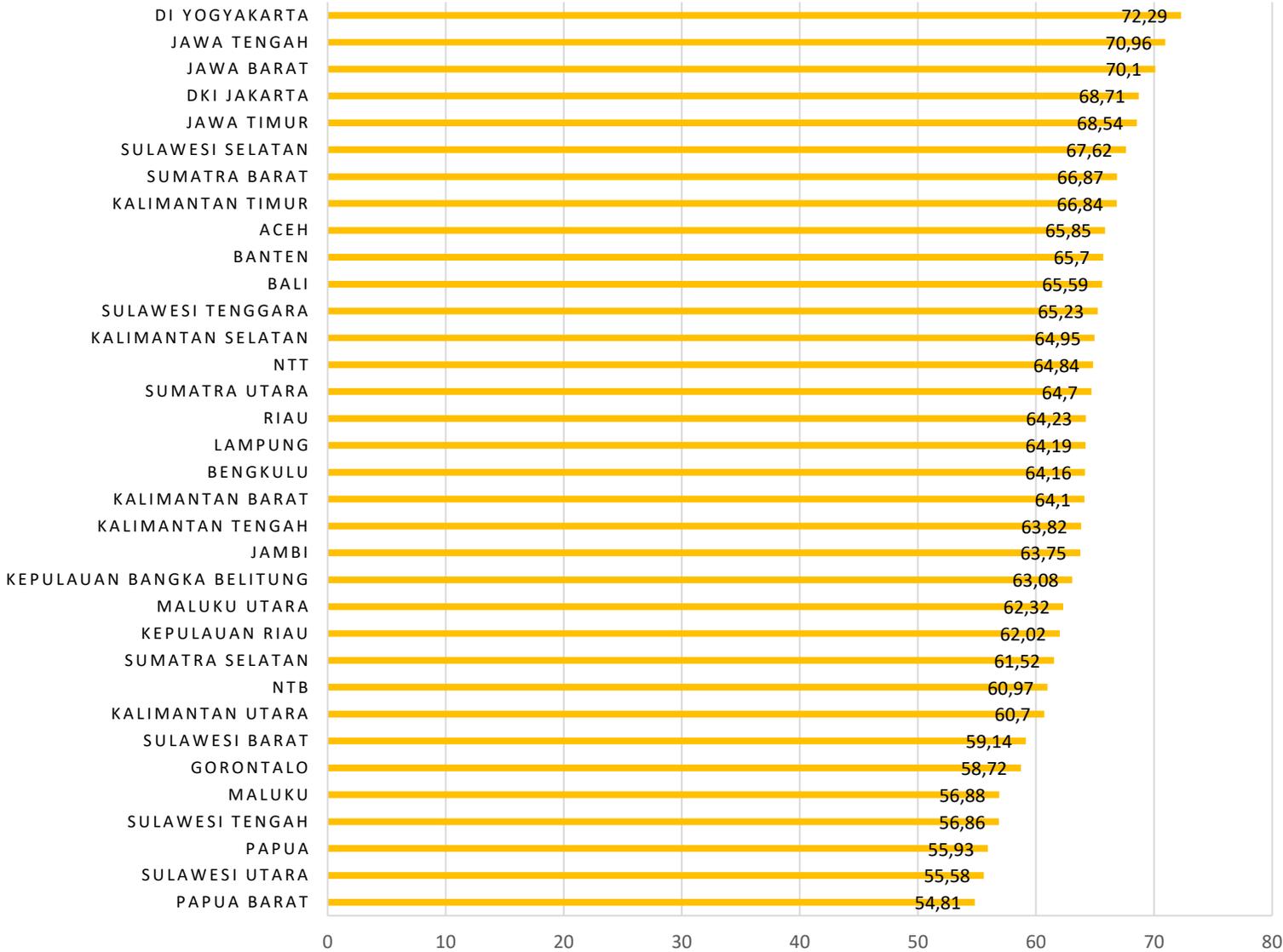
Skala Indeks	Kategori	Penjelasan
00.01 - 20.00	Masyarakat literasi sangat rendah	Berdasarkan lima tingkatan literasi, literasi masyarakat masih dalam tingkatan peningkatan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa (melek huruf, melek angka dan melek wacana). Dalam tingkatan ini masih perlu peningkatan agar dapat mencapai tatahap literasi yang lebih tinggi.
20.01 - 40.00	Masyarakat literasi rendah	Tingkatan literasi di masyarakat sudah lebih tinggi dibandingkan hanya sekedar (melek huruf, melek angka dan melek wacana). Melalui kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa masyarakat mampu mengakses sumber informasi dan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan literasinya.
40.01 - 60.00	Masyarakat literasi sedang	Tingkatan literasi masyarakat sudah memiliki tingkatan yang lebih tinggi lagi, dimana setelah memiliki kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa masyarakat mampu mengakses sumber informasi dan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan literasinya. Hal ini mendorong pemahaman masyarakat terhadap informasi dan bahan bacaan menjadi lebih baik dan mampu melakukan evaluasi dan verifikasi informasi yang mereka terima.
60.01 - 80.00	Masyarakat literasi tinggi	Tingkatan literasi masyarakat sampai pada tingkatan mampu mengemukakan ide atau gagasan mereka dengan lebih baik dan terstruktur karena literasi mereka sudah didasari oleh pengetahuan dasar, akses sumber informasi dan juga pemahaman serta evaluasi dan verifikasi informasi.
80.01 - 100.00	Masyarakat literasi unggul	Melalui akumulasi kemampuan literasi yang dimilikinya, masyarakat mampu membuat sebuah produk/jasa bermutu yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan daya saing bangsa.

SKOR INDEKS LITERASI MASYARAKAT TAHUN 2022



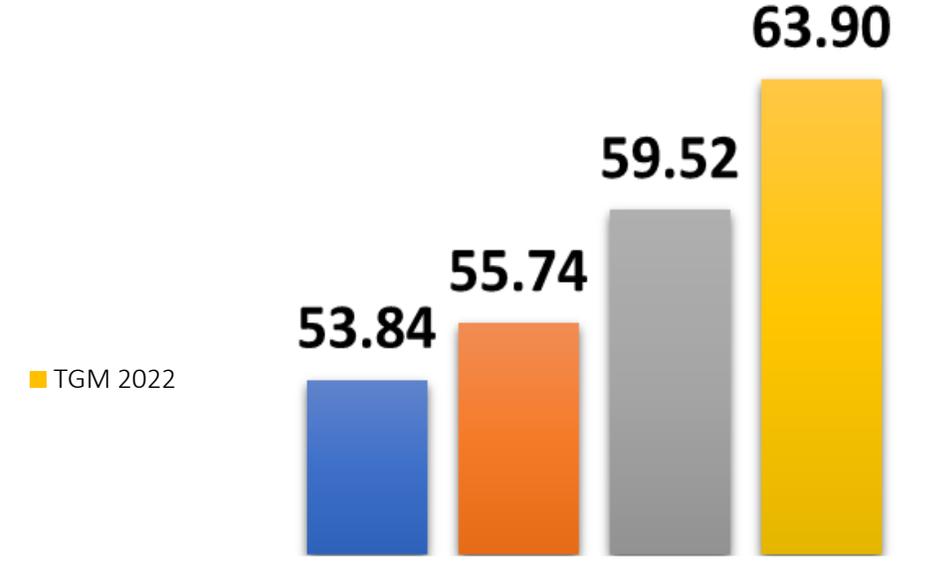
TINGKAT KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT (TGM) 2019-2022

TGM 2022



SKOR TGM NASIONAL

■ TGM 2019 ■ TGM 2020
■ TGM 2021 ■ TGM 2022



Range Nilai TGM Skala 0-100

00.00 - 20.00	E	Sangat Rendah
20.01 - 40.00	D	Rendah
40.01 - 60.00	C	Sedang
60.00 - 80.00	B	Tinggi
80.01 - 100.00	A	Sangat Tinggi

11.158 responden

34 Provinsi

102 Kota/Kab

Membaca sebanyak **5 kali** per minggu

Frekuensi Membaca

Durasi Membaca

Membaca selama **1 jam 37.8 menit per hari** atau **8 jam 56 menit per Minggu**

Membaca **5 bahan bacaan** per 3 bulan

Jumlah Bahan Bacaan Dibaca

Frekuensi Akses Internet

Mengakses internet **5 - 6 kali per minggu** untuk mengakses bahan bacaan

Mengakses internet **1 jam 57 menit per hari** atau **11 jam 55 menit per minggu** untuk mengakses bahan bacaan

Durasi Akses Internet

WORLD READING HABITS

IN 2020

Which country reads the most?



Hours spent in reading
per person each week

- 1 10:42 India
- 2 9:24 Thailand
- 3 8:00 China
- 4 7:36 Philippines
- 5 7:30 Egypt
- 6 7:24 Czechia
- 7 7:06 Sweden
- 8 6:54 France
- 9 6:48 Hungary
- 10 6:48 Saudi Arabia
- 11 6:42 Hongkong



The evolution of literacy

Indonesia menduduki peringkat ke-16 dengan lama waktu membaca per minggu rata-rata 6 jam. Peringkat Indonesia di atas Argentina, Canada, Jerman dan Amerika Serikat.

Indonesia 6:00 (16)

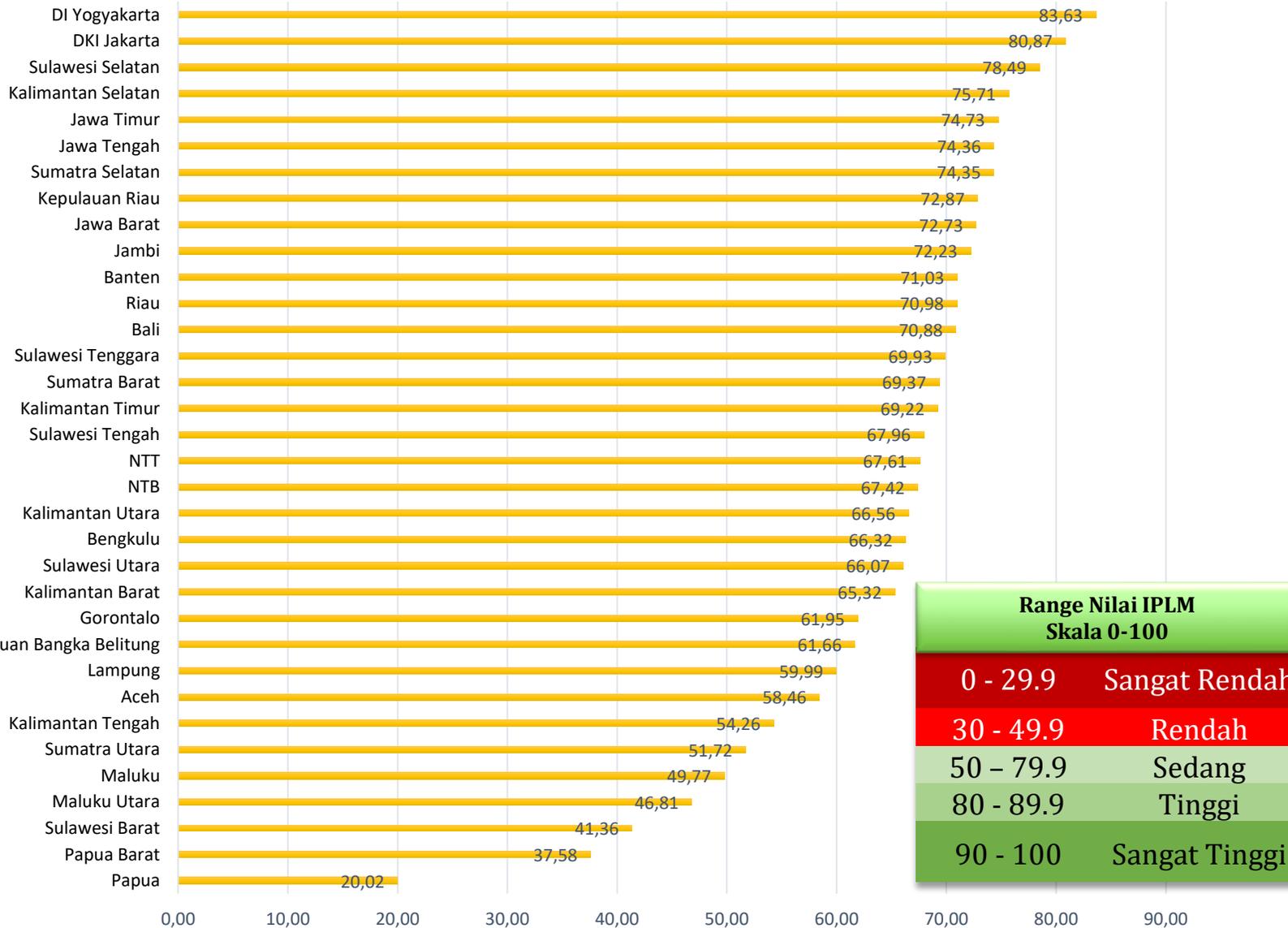
Durasi membaca (TGM 2022)
menunjukkan selama
8 jam 56 menit

Sumber:

<https://geediting.com/world-reading-habits-2020/>
(diakses pada Jumat 16 September 2022)

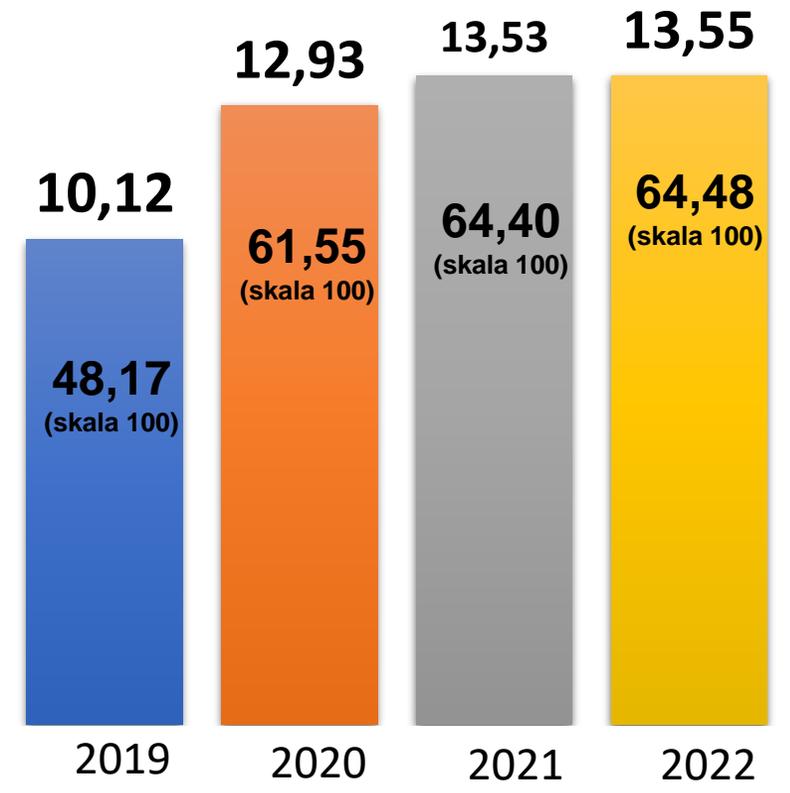
INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) 2019-2022

IPLM 2022



SKOR IPLM NASIONAL

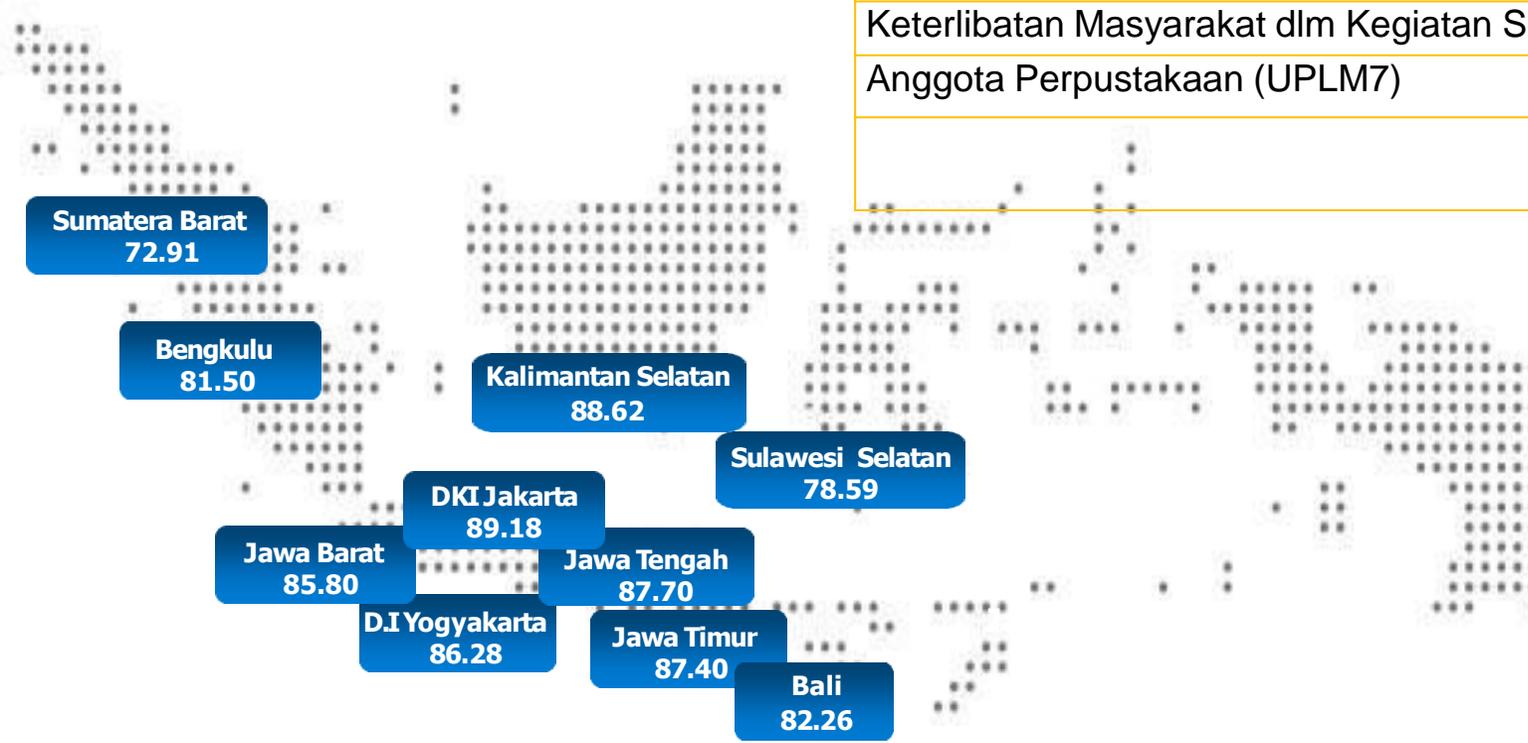
- IPLM 2019
- IPLM 2020
- IPLM 2021
- IPLM 2022



Range Nilai IPLM Skala 0-100	
0 - 29.9	Sangat Rendah
30 - 49.9	Rendah
50 - 79.9	Sedang
80 - 89.9	Tinggi
90 - 100	Sangat Tinggi

10 PROVINSI DENGAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT 2022 TERTINGGI

UNSUR PEMBANGUN LITERASI MASYARAKAT	2018	2020	2021	2022
Pemerataan Layanan Perpustakaan (UPLM1)	0,0006	0,0010	0,0007	0,0030
Ketercukupan Koleksi (UPLM2)	0,0621	0,0833	0,0895	1,5311
Ketercukupan Tenaga Perpustakaan (UPLM3)	0,0000	0,0000	0,0001	0,0033
Tingkat Kunjungan Masyarakat/ Hari (UPLM4)	0,0002	0,0014	0,0007	0,4144
Perpustakaan Ber-SNP (UPLM5)	0,0000	0,0001	0,0002	1,6833
Keterlibatan Masyarakat dlm Kegiatan Sosialisasi (UPLM6)	0,0098	0,0142	0,0141	0,3050
Anggota Perpustakaan (UPLM7)	0,0283	0,0294	0,0302	0,5733
	10,12 (48,17)	12,93 (61,55)	13,53 (64,40)	13,55 (64,48)

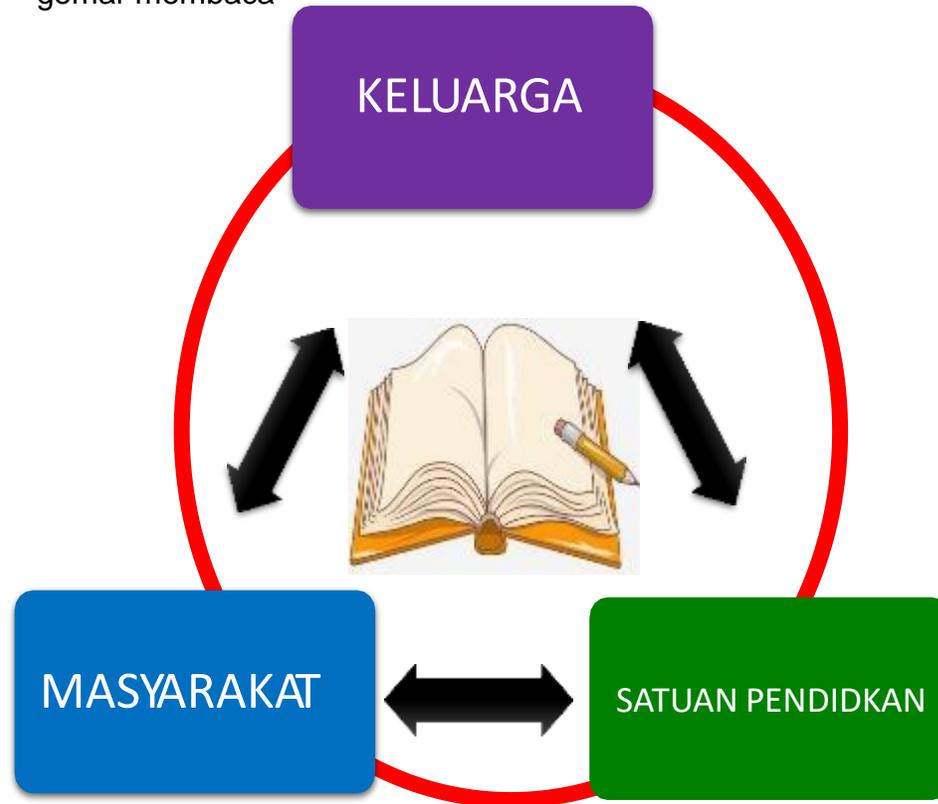


STRATEGI PENINGKATAN BUDAYA BACA DAN LITERASI

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDAYA BACA DAN LITERASI (UU No. 43/2007, Pasal 48)



Pranata sosial dan madrasah pertama dalam tumbuh kembang anak, membiasakan bunda dan ayah menjadi panutan dan membangun iklim dan lingkungan keluarga gemar membaca

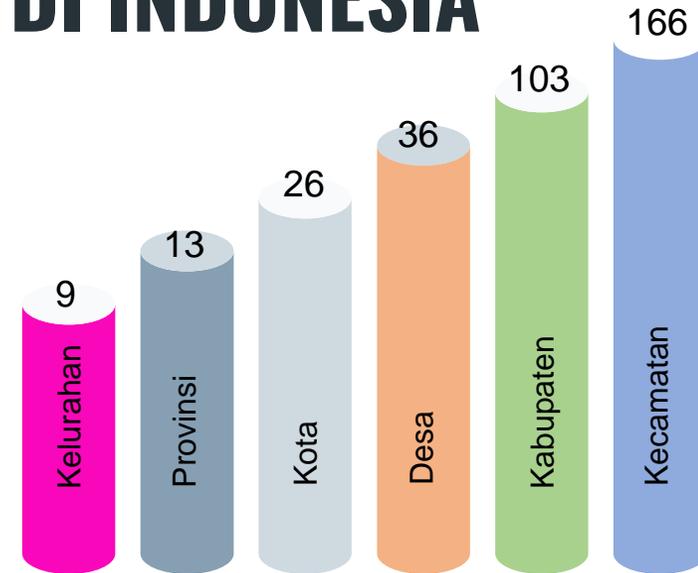


Kegiatan masyarakat di perpustakaan untuk peningkatan kualitas hidup berupa dan perpustakaan menjadi ruang terbuka

Pengembangan tata kelola satuan pendidikan sehingga tercipta iklim dan lingkungan yang mendukung kegemaran membaca dan literasi setiap siswa dan guru



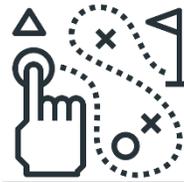
BUNDA LITERASI DI INDONESIA





Masalah

- 1 Terbatasnya **konektifitas** dan akses terhadap pengetahuan dan informasi penting yang dibutuhkan karena faktor geografis dan infrastruktur
- 2 Terbatasnya **sumber** atau bahan ilmu pengetahuan dan informasi berkualitas yang dibutuhkan
- 3 Kurangnya kemampuan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi yang berguna akibat hambatan fisiologis, psikologis dan **kontekstual**.



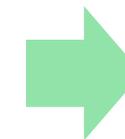
Aksi

- 1 Peningkatan infrastruktur akses pengetahuan dan informasi
- 2 Penguatan sumber dan content pengetahuan dan informasi
- 3 Penguatan konteks pengetahuan dan informasi bagi individu



Manfaat

- 1 Keadilan informasi dan pengetahuan
- 2 Peningkatan literasi masyarakat



Dampak

Peningkatan kapabilitas individu untuk kesejahteraan

PERLUASAN KONEKTIVITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN **DIGITAL**

iPusnas

BintangPusnas Edu
Perpustakaan Menjangkau Masyarakat



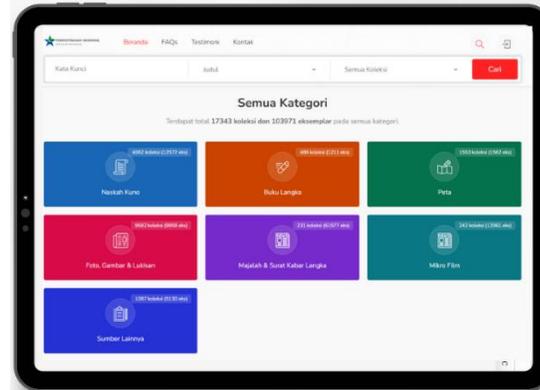
Jumlah Koleksi

**1.500.000
Judul**



Jumlah koleksi

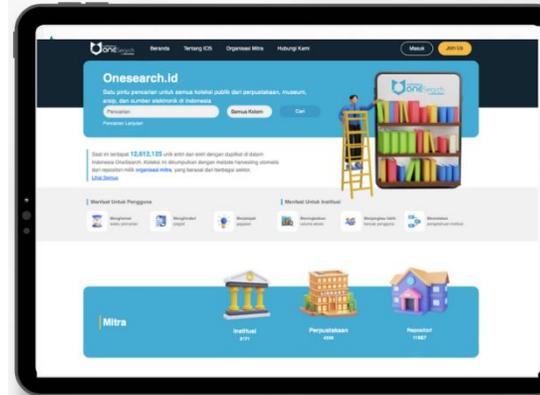
1.300.000 buku digital



Khastara

(Khasanah Pustaka Nusantara)

**Lebih dari 120.000
naskah kuno digital**

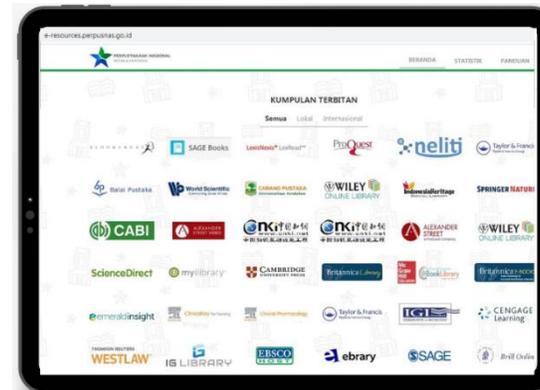


Onesearch.id

Jumlah koleksi
12.613.125 entri

Mitra

**317 institusi
4326 perpustakaan
11667 repositori**



E-Resources Perpustakaan

Jurnal dilanggan
704.920

PERLUASAN KONEKTIVITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN

BERGERAK DAN HYBRID

Mobil Perpustakaan Keliling



520 Lokus
938 Unit

BUKU SIAP LAYAN
19.750 Judul
39.500 Eksemplar

Pojok Baca Digital



512 Lokus

BUKU SIAP LAYAN

61.900 Judul
123.800 Eksemplar

PERALATAN POCADI

836 Unit Komputer
234 Unit DLS
970 Unit Tablet + Casing
234 Unit Smart TV+Wall Bracket
234 Unit UPS
234 Unit Mebeuler & Konektivitas

Motor Perpustakaan Keliling



100 Lokus
120 Unit

BUKU SIAP LAYAN
5.000 Judul
10.000 Eksemplar

Titik Baca



20 Lokus

Tugu Titik Baca,
LCD Monitor,
250 Eksemplar Konten Digital,
1.000.000 Konten Digital (Buku Anak,
Audio, Buku Video)

PERGURUAN TINGGI

484 Lokus

Buku Siap Layan
17.540 Judul
578.850 Eksemplar
618 Komputer



KOMUNITAS

1,806 Lokus

Buku Siap Layan
75.750* Judul
151.500* Eksemplar



RUMAH SAKIT

157 Lokus

Buku Siap Layan
19.000 Judul
38.000 Eksemplar
80 Unit Rak Buku



PONDOK PESANTREN & LEMBAGA KEAGAMAAN LAINNYA

1.856 Lokus

Buku Siap Layan
3.250 Judul
928.000 Eksemplar
3.612 Unit Rak Buku



LEMBAGA PERMASYARAKATAN

517 Lokus

Buku Siap Layan
50.000 Judul
100.000 Eksemplar
200 Unit Rak Buku



DAERAH TRANSMIGRASI

130 Lokus

Buku Siap Layan
20.000 Judul
40.000 Eksemplar
80 Unit Rak Buku



DAERAH 3T

120 Lokus

Buku Siap Layan
29.000 Judul
58.000 Eksemplar
120 Unit Rak Buku



INSTANSI PEMERINTAH

7 Lokus

BUKU SIAP LAYAN
18.000 Eksemplar
45 Unit* Komputer, Furniture
dan Penataan Ruang



Total Lokus: 5.077

Total Judul Buku: 214.540

Total Eksemplar: 1.912.350

2.027 Lokus

Paket Bantuan

Kajian Dampak

TAHUN	PENERIMA	JUMLAH
2018	Kabupaten	60
	Provinsi	23
2019	Desa	300
	Desa Lanjutan	200
	Provinsi	10
2020	Kabupaten	100
	Desa	200
	Desa	450
2021	Provinsi	2
	Kabupaten/Kota	136
2022	Desa	96
	Desa	450

BUKU SIAP LAYAN
 299.400 Judul
 473.400 Eksemplar
 1.284 Unit Rak Buku



PERALATAN TPBIS
 1.434 Unit Komputer
 642 Unit Server
 778 Unit Printer
 642 Unit Smart TV
 642 Unit Modem WIFI 4G
 546 Paket Internet



Hasil Evaluasi Program 2020 – 2021

✓ Skor Efektivitas Program: **4,09**
 Kategori “**Baik**” (Skala 1-5)

✓ *Cost Benefit Ratio* sebesar **2,30**
 (Setiap 1(satu) Rupiah *cost* yang dikeluarkan akan menghasilkan *benefit* sebesar 2,30 Rupiah)



CERITA DAMPAK

MUH.RIZAL
MAROS, SULSEL



LIMBAH KAYU YANG BERNILAI ESTETIKA DI DESA PAJUKUKANG

Muh. Rizal (27 Tahun), merupakan anak ke 7 dari 8 bersaudara, terlahir dari keluarga yang kurang mampu. Suatu ketika Rizal mendapatkan informasi jika di **PERPUSDES AL IQRA** akan melakukan kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan dengan berbahan dasar limbah kayu. Rizal tertarik dan mengikuti pelatihan tersebut. Dari ilmu yang diperoleh dari perpustakaan, Rizal kemudian membuat kerajinan tangan / souvenir menggunakan kayu dan papan bekas untuk dijadikan bingkai atau hiasan dinding. Rizal kemudian mendirikan Home Ranong Craft di tahun 2021. Rizal melihat peluang merangkul pemuda pemuda desa yang memiliki minat yang sama untuk bergabung ke Home Ranong Craft, menghasilkan karya yang bernilai jual. Omset dari penghasilan usaha Home Ranong Craft tersebut kurang lebih 1.500.000 perbulan.

CERITA DAMPAK

SUGIONO
REJANG LEBONG, BENGKULU



PANDU COFFEE

Di Desa Barumanis ada seorang warga bernama Sugiono, Berangkat dari kondisi ekonomi keluarga yang biasa-biasa saja, muncul keinginan dan tekad Mas Sugik mencari pendapatan tambahan bagi keluarganya. Suatu hari Mas Sugik datang ke **PERPUSTAKAAN DESA BARUMANIS** untuk membaca buku dan mencari referensi buku tentang kopi. Setelah belajar banyak tentang pengolahan kopi menjadi produk rumahan di perpustakaan, Mas Sugik bersama isterinya memberanikan diri mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan nya tersebut dengan membuka usaha kopi. Dan sekarang, produk kopi bubuknya sudah mempunyai merk dagang "**Pandu Coffee**". Mas Sugik juga memasarkan produk kopi "**Pandu Coffe**" nya, melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan melalui plaffrom pemasaran online (marketplace) seperti Shopee. Saat ini produk kopinya tidak hanya diminati oleh masyarakat Kabupaten Rejang Lebong tapi juga sudah merambah ke luar daerah.

CERITA DAMPAK

TRI NURHAYATI
MAGETAN, JATIM



DISABILITAS BERDAYA BERKAT PERPUSTAKAAN

Tri Nurhayati, atau sering dipanggil bu Tri. Tinggal di Jalan Menur No. 14 Kelurahan Mangkujayan, Magetan. Sejak lahir diberikan tubuh yang berbeda dari kebanyakan orang. Allah menganugerahkan kaki yang kurang sempurna, namun selalu bersyukur kondisinya. Dari Yayasan Widama tahu tentang perpustakaan kabupaten yang membuka **POJOK BACA DI KANTOR SEKRETARIAT WIDAMA**. Perpustakaan Kabupaten Magetan mengadakan pelatihan merajut untuk penyandang disabilitas. Setelah mengikuti pelatihan, aku mulai tertarik untuk menekuni keterampilan merajut. Hasilnya aku bisa membuat tas, dompet, sarung bantal, taplak meja dari benang rajut dan berbagai produk lainnya. Perpustakaan juga memberikan pelatihan membuat eco print dan beberapa pelatihan lain untuk memberdayakan disabilitas. Hasil penjualan produk rajutanku sekarang mencapai Rp.500 ribu sampai Rp. 1 juta perbulan. Bahkan terkadang lebih.

Jayawijaya, Papua	Kabuna, NTT	Kep. Aru, Maluku	Bangka Tengah, Babel	Gng Putih, Kaltara	Denpasar, Bali
<p>DI PERPUSTAKAAN KAMPUNG AIKIMA Andi menemukan sebuah buku tentang seni menganyam dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitarnya. Pendapatan perbulan sekitar Rp.3.000.000 - Rp.5.000.000. Dari hasil penjualan ini, Andi mulai mengembangkan usaha beternak babi. Dari penjualan pertama sekor babi dengan harga Rp.8.000.000, ia dapat membeli sepeda motor bekas yang digunakan untuk ojek. Penghasilan ojek per hari sekitar 150.000-200.000.</p>	<p>Ibu Nelsi bekerja sebagai staf perangkat desa dan pengelola PERPUSTAKAAN DESA KABUNA. Mengikuti pelatihan yang di adakan oleh perpustakaan bekerja sama dengan tim PPK dalam mengolah makan lokal menjadi UMKM. Produknya diberi nama N2 Kabuna, memasarkan produknya dari lisan ke lisan, WA dan Marketplace. Pendapatan beliau mencapai 100-300 Ribu perhari, kini beliau dapat penghasilan tambahan untuk membantu ekonomi keluarga.</p>	<p>Ibu Alise Kesya Selitaniny mengikuti "Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman Hortikultura dengan menggunakan media polybag" yang dilaksanakan oleh PERPUSTAKAAN KABUPATEN KEPULAUAN ARU bekerjasama dengan Perpustakaan Provinsi. Saat ini Ibu Al dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga hasil penjualan sayuran rata rata yang diperoleh setiap kali penjualan sayur sebesar Rp.100.000.</p>	<p>Pak Sarjono berusia 65 tahun menemukan momentum keberhasilan peternakan bebek miliknya setelah menemukan informasi tentang ternak bebek yang diperoleh di PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN BANGKA TENGAH. Omzet yang diraup olehnya juga lumayan, mencapai Rp 250.000 hingga Rp 400.000 setiap bulannya. Kini masa pensiun Pak Sarjono lengkap sudah dengan adanya usaha yang ia miliki setelah purnatugas dari kantornya yang lama</p>	<p>Miyati kader Posyandu Bina Waluyo di Desa Gunung Putih merupakan kader yang paling muda umurnya, melakukan konsultasi dengan pengelola PERPUSTAKAAN DESA GUNUNG PUTIH untuk melakukan pelatihan literasi digital serta workshop pembuatan aplikasi pendataan berbasis gawai, terciptalah aplikasi posyandu yang digunakan untuk pelayanan yang basis datanya tersimpan dalam jaringan. Pendataan menjadi lebih efektif dan mudah serta efisien</p>	<p>Luh Putu Asri Adnyani adalah salah satu masyarakat Desa Tegah Harum yang memiliki usaha dibidang kerajinan tangan kebun. Bu Asri mengunjungi PERPUSTAKAAN SASTRA MAHOTTAMA yang berlokasi di Kantor Perbekel Tegah Harum untuk mencari referensi dan informasi. Pengurus Perpustakaan Sastra Mahottama bekerjasama dengan Pemerintah Desa Tegah Harum, melaksanakan kegiatan pelatihan membuat Keben Decoupage dengan narasumber Bu Asri</p>

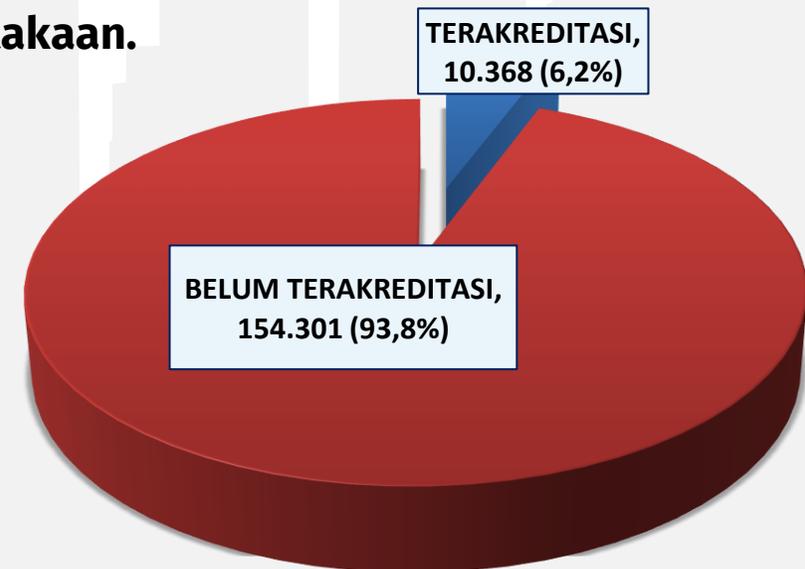
STANDARISASI DAN AKREDITASI PERPUSTAKAAN

Literasi masyarakat meningkat apabila Perpustakaan terakreditasi A :

1. Koleksi Perpustakaan lengkap dan mudah diakses.
2. Ruang Perpustakaan memadai untuk menampung pemustaka.
3. Layanan Perpustakaan cepat dan akurat.
4. Tenaga Perpustakaan yang kompeten melalui sertifikasi profesi pustakawan.
5. Program kerja dan laporan Perpustakaan dibuat secara rutin.
6. Mendapat dukungan anggaran yang cukup dari Lembaga induk.
7. Memiliki inovasi dan kreatifitas dalam penyelenggaraan perpustakaan.

JUMLAH PERPUSTAKAAN

Data Perpustakaan jumlah perpustakaan di Indonesia sebanyak **164.610 Perpustakaan**. Sudah terakreditasi (A,B,C) **10.368 (6,2%) Perpustakaan** dari **13.983 perpustakaan** yang dinilai. Yang belum diakreditasi **154.301 (93,8%) Perpustakaan**.



NO.	JENIS PERPUSTAKAAN		JUMLAH PERPUSTAKAAN SECARA NASIONAL		TERAKREDITASI			TOTAL TERAKREDIT	BELUM TERAKREDITASI
					A	B	C		
1	PT	PT	Perpustakaan Perguruan Tinggi	2,057	233	176	195	604	1,453
2	PK	PK	Perpustakaan Khusus	6,552	57	55	74	186	6,366
3	PS		Perpustakaan Sekolah	113541	1356	1302	5937	8,595	104,946
		PAUD	Perpustakaan PAUD		1	0	1	2	
		SD	Perpustakaan SD	76,063	421	419	2341	3,181	72,882
		SMP	Perpustakaan SMP	19,995	427	432	1890	2,749	17,246
		SMA	Perpustakaan SMA	17,483	506	451	1649	2,606	14,877
		SLB	Perpustakaan SLB		1	0	56	57	
4	PU		Perpustakaan Umum	42460	104	269	610	983	41,477
		PROV	Perpustakaan Provinsi	34	15	14	5	34	0
		KAB/KOTA	Perpustakaan Kabupaten/Kota	496	45	167	249	461	35
		KECAMATAN	Perpustakaan Kecamatan	1,685	0	0	4	4	1,681
		KEL/DESA	Perpustakaan Kelurahan/Desa	33,929	44	88	352	484	33,445
			Perpustakaan Komunitas	1018				0	1,018
			Taman Bacaan	5298				0	5,298
		TOTAL		164,610				10,368	154,301

Sumber Data : Direktorat Standardisasi dan Akreditasi September 2023

KEBUTUHAN ANGGARAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SESUAI STANDAR



DAK FISIK SUBBIDANG PERPUSTAKAAN DAERAH (2019 – 2023)

Meningkatkan Perpustakaan sesuai SNP

Pembangunan
Gedung

145
Paket

Total Pagu
Rp.1.013.962.107.250

Perluasan
Gedung

43
Paket

Total Pagu
Rp140.644.160.590

Renovasi
Gedung

90
Paket

Total Pagu
Rp115.388.686.525

Pengadaan
Perabot

270
Paket

Total Pagu
Rp97.754.294.667

Pengadaan
TIK

307
Paket

Total Pagu
Rp56.289.419.980

Pengembangan
Koleksi

311
Paket

Total Pagu
Rp54.925.543.988

Total **1.166** Paket DAK

DAK Fisik Subbidang Perpustakaan Daerah Telah di distribusikan kepada **443 Satker (Provinsi/Kabupaten/Kota)**

Total Pagu Anggaran 2019 s/d TA 2023
Rp2.002.827.347.974

CONTOH HASIL PELAKSANAAN DAK FISIK SUBBIDANG PERPUSTAKAAN DAERAH



Kab. Magetan



Kab. Majalengka



Kab. Tana Toraja



Kab. Deli Serdang



Kab. Buton



Kab. Gunung Kidul



Kab. Agam



Kab. Limapuluh Kota



Kota Samarinda



Kab. Mesuji



Kab. Sambas



Kab. Cianjur



Kab. Kendal



Kota Banda Aceh



Kota Bima



Kota Serang



Kab. Boyolali



Kab. Luwu Timur



Kab. Musi Rawas



Kab. Samosir

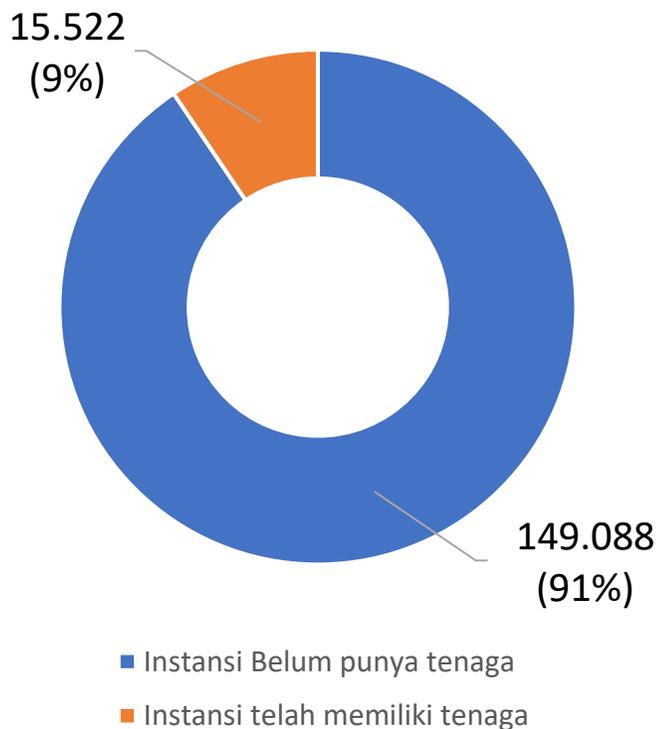


Kab. Tolitoli

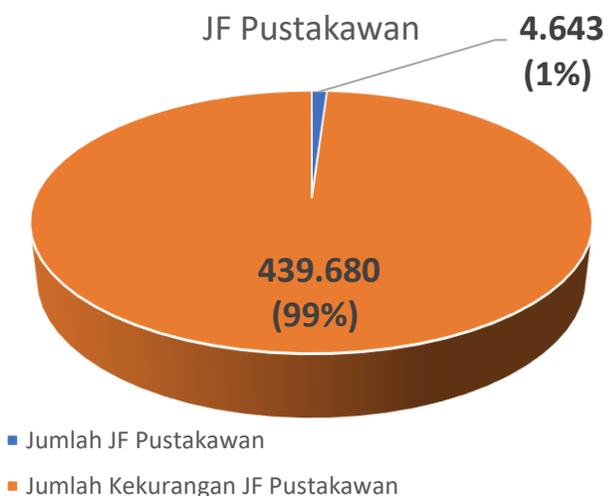
TENAGA PERPUSTAKAAN

KONDISI TENAGA PERPUSTAKAAN DI SEMUA JENIS PERPUSTAKAAN

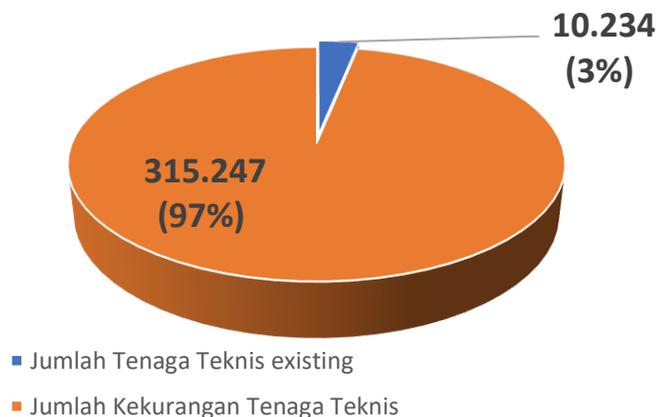
Pesentase Jumlah Instansi
yang telah memiliki Tenaga
Perpustakaan 9 % (15.522) dari
jumlah Perpustakaan yang ada
saat ini 164.610



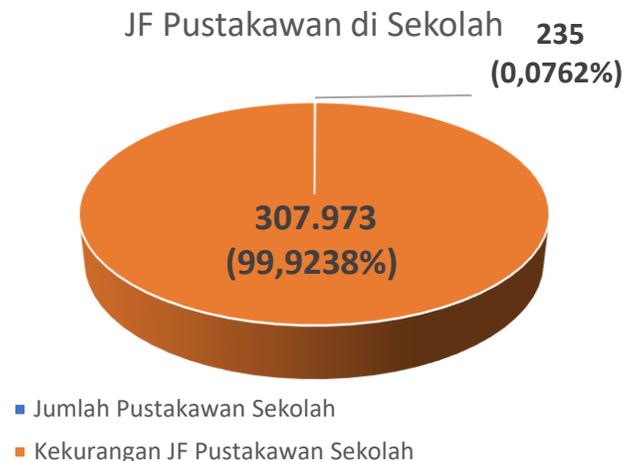
Data Jumlah Existing dan Kekurangan JF
Pustakawan dan Tenaga Teknis di **Semua Jenis
Perpustakaan**



Tenaga Teknis Perpustakaan



Data Jumlah Existing dan Kekurangan JF Pustakawan dan
Tenaga Teknis di **Perpustakaan Sekolah**



Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah



Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah
SD	149.209
SLTP	42.887
SLTA	29.021
SLB	2.327
Total	223.444

Sumber: Dapodik, 2023

- **RASIO JUMLAH JF PUSTAKAWAN SEKOLAH DENGAN JUMLAH SEKOLAH = 1: 951**
- **JUMLAH JF PUSTAKAWAN SEKOLAH = 235 ORANG**
KEKURANGAN JF PUSTAKAWAN SEKOLAH= 307.973 ORANG
- **JUMLAH TENAGA TEKNIS PERPUSTAKAAN SEKOLAH = 6.600 ORANG**
KEKURANGAN TENAGA TEKNIS PERPUSTAKAAN SEKOLAH= 267.004 ORANG

KATEGORI	PERMASALAHAN	SOLUSI
Tenaga Perpustakaan	Rasio jumlah JF Pustakawan dibandingkan jumlah sekolah masih 1: 1.704	Membuat peta jabatan dan formasi JF Pustakawan di sekolah.
	Permendikbud No. 25/2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang tidak mengenal istilah “Pustakawan” tetapi tenaga perpustakaan sekolah dengan kualifikasi SLTA. Hal ini mengakibatkan sulitnya formasi pustakawan di Perpustakaan Sekolah.	Perlunya revisi Permendikbud No. 25/2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah yang disesuaikan dengan nomenklatur Permenpan No. 55/2022 tentang JF Pustakawan dan Permenpan No.56/2022 tentang JF Asisten Perpustakaan
	Surat Edaran Kepala Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 102318/A2.3/KP/2017 teranggal 1 November 2017 yang menjadikan JF Pustakawan menjadi salah satu JF yang tidak bisa memiliki JF Pustakawan Ahli Utama.	Mendorong adanya formasi JF Pustakawan Ahli Utama di Perguruan Tinggi sesuai dengan perkembangan peraturan terkait JF Pustakawan Utama (Permenpan No.55 Tahun 2022)
Kelembagaan	Kelembagaan perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi hanya sebagai pelengkap dan tidak terlibat dalam penyusunan kurikulum	Memperkuat kelembagaan perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi sehingga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
	Akreditasi perpustakaan belum menjadi komponen dalam akreditasi sekolah dan perguruan tinggi	Mendorong akreditasi perpustakaan menjadi bagian integral dalam akreditasi sekolah dan perguruan tinggi
Konten literasi	Kurangnya kualitas dan kuantitas bahan bacaan bagi Masyarakat	Diseminasi buku tercetak dan digital ke perpustakaan umum, perpustakaan sekolah dan perpustakaan perguruan tinggi, termasuk kemas ulang hasil penelitian perguruan tinggi berbasis <i>life-skill</i> dalam bentuk populer
Regulasi	Peta Jalan pembudayaan literasi belum terintegrasi	Mendorong Peta Jalan pembudayaan literasi untuk segera ditetapkan menjadi regulasi



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PENUTUP

Demikian paparan ini disampaikan. Kami menyampaikan terima kasih atas undangan Kemendikbudristek dan inisiasi Komisi X DPR RI atas terselenggaranya diskusi ini. Semoga kegiatan ini membuahakan kolaborasi dan memberikan solusi dalam upaya penguatan budaya literasi demi terwujudnya masyarakat berpengetahuan untuk kemajuan Indonesia. Salam Literasi!

Terima Kasih.



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA



www.perpusnas.go.id



@ayokeperpusnas



@perpusnas1



@perpusnas.go.id



Perpustakaan Nasional RI